

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Sistem Informasi

Menurut Sutabri (2012) sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan beberapa komponen yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk menunjang keputusan, koordinasi, pengawasan, dan analisis pada suatu organisasi.

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna kegiatan bisnis. Ada empat peranan penting sistem informasi dalam organisasi (Kadir, 2003), yaitu:

1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas-tugas
2. Mengaitkan perencanaan, pengerjaan, dan pengendali dalam sebuah subsistem.
3. Mengkoordinasikan subsistem-subsitem.
4. Mengintegrasikan subsistem-subsistem.

##### 2.1.1 Komponen Sistem Informasi

Suatu sistem informasi terdapat beberapa komponen-komponen (Sutabri, 2012), seperti:

1. Blok Masukan (*input block*)

*Input* mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. *Input* yang dimaksud adalah metode dan media untuk menangkap data yang dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Blok Model (*model block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data *input* dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran (*output block*)

Merupakan informasi yang berkualitas dan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi (*technology block*)

Teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem keseluruhan.

5. Blok Basis data (*database block*)

Sekumpulan tabel, hubungan dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.

6. Blok Kendali (*control block*)

Beberapa pengendali perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah.

### 2.1.2 Kualitas Sistem Informasi

Kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga hal pokok (Sutabri, 2012), yaitu:

1. Akurasi (*accuracy*). Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat Waktu (*timeline*). Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal bagi perusahaan.

3. Relevansi (*relevancy*). Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

## 2.2 Analisis

Jogiyanto (1990) menyebutkan bahwa analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

Di dalam tahap analisa sistem terdapat langkah-langkah dasar yang harus dilakukan oleh analis sistem, sebagai berikut:

1. *Identify* (Mengidentifikasikan masalah).

Mengidentifikasi (mengenal) masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam tahap analisis sistem. Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan yang diinginkan untuk dipecahkan. Masalah inilah yang menyebabkan sasaran dari sistem tidak dapat dicapai. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh analis sistem adalah mengidentifikasi terlebih dahulu masalah-masalah yang terjadi.

2. *Understand* (Memahami kerja dari sistem yang ada).

Langkah ini dapat dilakukan dengan mempelajari secara terinci bagaimana sistem yang ada beroperasi. Diperlukan data yang dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian. Bila ditahap perencanaan sudah pernah diadakan penelitian, sifatnya masih penelitian pendahuluan (*preliminary survey*). Sedangkan pada tahap analisis sistem, penelitiannya bersifat penelitian terinci (*detailed survey*).

3. *Analyze* (menganalisis sistem).

Langkah ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis sistem perlu mempelajari apa dan bagaimana operasi dari sistem yang ada sebelum mencoba untuk menganalisis permasalahan, kelemahan dan kebutuhan pemakai sistem untuk dapat memberikan rekomendasi pemecahannya. Sejumlah data perlu dikumpulkan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada, yaitu wawancara, observasi, daftar pertanyaan dan pengambilan sampel.

4. *Report* (membuat laporan hasil analisis).

Laporan hasil analisis diserahkan ke panitia pengarah (*Steering Committee*) yang nantinya akan diteruskan ke manajemen. Pihak manajemen bersama-sama dengan panitia pengarah dan pemakai sistem akan mempelajari temuan-temuan dan analisis yang telah dilakukan oleh analisis sistem yang disajikan dalam laporan.

### 2.3 Informasi

Informasi adalah data yang telah dikasifikasi atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi mengolah data menjadi informasi atau tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi penerimanya (Sutabri, 2012).

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, *procedure-procedure* dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Jogiyanto, 2007).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **2.4 Profil PT. MMBC Tour and Travel**

### **2.4.1 Visi**

Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi dari PT. MMBC Tour and Travel yakni:

“Menjadi perusahaan terdepan dalam pelayanan dan penyediaan jasa tiket penerbangan bagi setiap konsumen”.

### **2.4.2 Misi**

Misi merupakan suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Misi dari PT. MMBC Tour and Travel yakni:

1. Selalu berinovasi untuk pelayanan jasa tiket penerbangan domestik maupun internasional terhadap kepuasan konsumen.
2. Meningkatkan kepercayaan konsumen akan pelayanan yang diberikan.
3. Memperkuat sistem pemasaran dengan nilai-nilai kejujuran.

### **2.4.3 Alamat Instansi**

Nama Instansi : PT. MMBC Tour and Travel

Alamat : Gedung DPK BPJS Ketenagakerjaan Lt.1 Ruang B 03  
Jln.Tangkas Baru No.1 Gatot Subroto-Jakarta Selatan  
12930

Telepon : 0858 1305 2706

### **2.4.4 Struktur Organisasi PT. MMBC Tour and Travel**

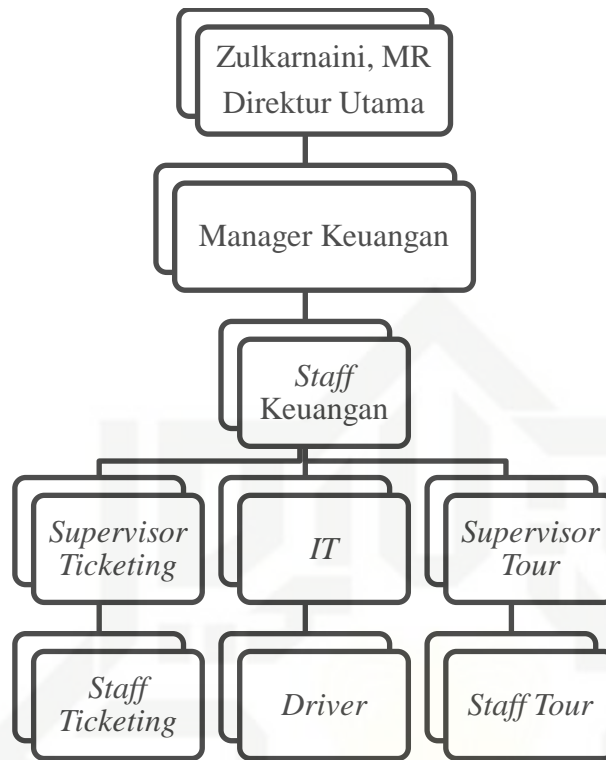
Berikut adalah Struktur Organisasi PT. MMBC Tour and Travel dapat dilihat pada Gambar 2.1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. MMBC Tour and Travel  
(Sumber: PT. MMBC Tour and Travel)

## 2.5 Profil CV. Maiga Indonesia

### 2.5.1 Visi

Menjadi perusahaan yang andal dalam meningkatkan kualitas teknologi informasi serta desain *website*, *hosting* blog dan layanan domain sebagai pilar utama untuk mendukung kegiatan dan keputusannya guna menghasilkan hasil atau kualitas hasil, efektif dan efisien. Sarana internet dan berubah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti membuat situs *website* yang dapat berguna bagi pemakainya.

### 2.5.2 Misi

- Membantu anda mencari solusi terbaik bagi anda para pelaku bisnis atau wisatawan untuk memesan tiket pesawat dan kereta api dengan harga terbaik.
- Menjadi perusahaan penyedia tiket pesawat dan kereta api dengan layanan yang berkualitas, ramah dan nyaman.

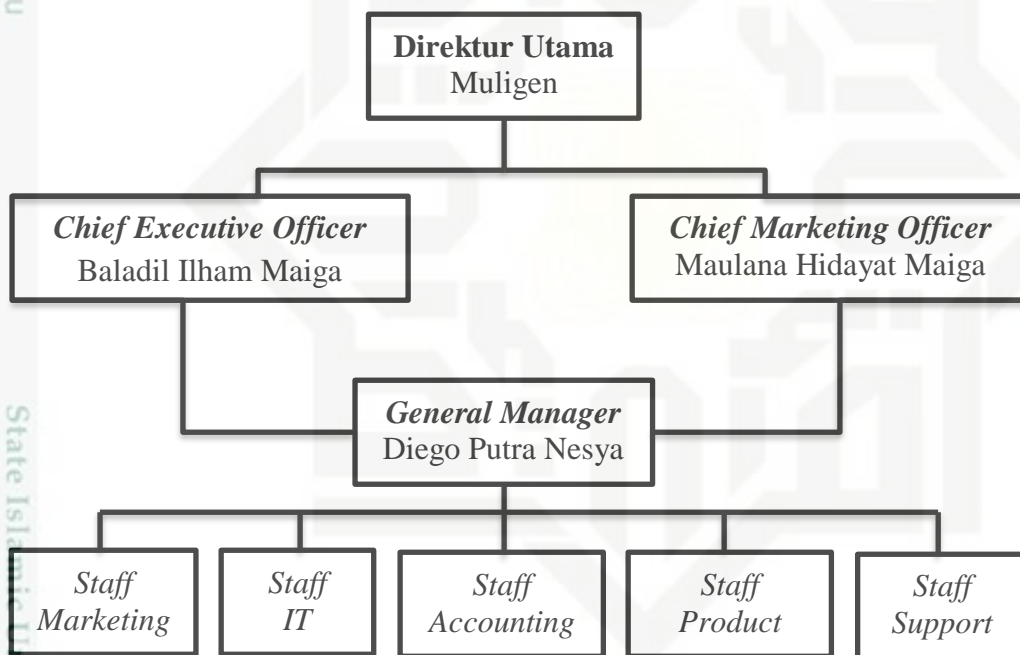
3. Menjadi mitra strategis bagi anda yang memiliki kesibukan di balik meja kerja.

### 2.5.3 Alamat Instansi

Nama Instansi : CV. Maiga Indonesia  
Alamat : Jl. Salam Raya No. 51 Rawa Belong.  
Jakarta Barat-Indonesia 11540  
Telepon : 021 22124 777

### 2.5.4 Struktur Organisasi CV. Maiga Indonesia

Berikut adalah Struktur Organisasi CV. Maiga Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi CV. Maiga Indonesia  
(Sumber: CV. Maiga Indonesia)

### 2.6 Analisa Proses Bisnis

Pada Tahun 2014, CV. Maiga Indonesia resmi bergabung menjadi mitra kerja dari PT. MMBC Tour and Travel dengan level bisnis sebagai cabang. Oleh karena itu, semua fitur dan syarat yang ada pada Maiga Indonesia tidak jauh berbeda dengan yang ada pada MMBC Tour and Travel. Proses Bisnis pada CV. Maiga Indonesia, terdapat beberapa jenis level bisnis yang disediakan sebelum

kita mendaftar sebagai agen Tour and Travel. Berikut gambar proses bisnis dari CV. Maiga Indonesia dan PT. MMBC Tour and Travel dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Proses Bisnis CV. Maiga Indonesia dan PT. MMBC Tour and Travel

#### 1. Agen

Agen adalah level paling rendah pada bisnis MMBC. Untuk pendaftaran agen juga sangat terjangkau, namun dibatasi dengan fitur yang didapat dalam level agen ini, yaitu:

- Komisi 60% x NTA (Komisi *Airline*).
- Mendapatkan 1 *User-ID*.
- Mendapat Sertifikat Resmi Agen.
- Berhak *Access All* Bisnis MMBC.
- Fasilitas MGM.

#### 2. Distributor

Distributor adalah level bisnis yang kedua pada bisnis MMBC. Perbedaannya dengan agen tidak terlalu besar. Namun, kelebihanannya bisa mendaftarkan *downline* sebagai agen. Berikut fitur yang didapat dalam level distributor ini, yaitu:

- Komisi 70% x NTA (Komisi *Airline*).
- Mendapatkan *Unlimited User-ID*.
- Mendapat Sertifikat Resmi Distributor.
- Mendapat *Website Tour and Travel*.
- Berhak *Access All* Bisnis MMBC.
- Bisa Mendaftarkan Agen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Bebas Menentukan Biaya Daftar Agen.
- h. Mendapatkan Bonus Transaksi (10%xNTA) dari Agen yang didaftarkan.

3. Cabang

Cabang adalah level bisnis paling tinggi pada proses bisnis CV. Maiga Indonesia. Karena, untuk level cabang ini kelebihanannya bisa mendaftarkan *downline* dibawahnya sebagai agen dan distributor. Berikut fitur yang didapat dalam level cabang ini, yaitu:

- a. Komisi 90% x NTA (*Komisi Airline*).
- b. Mendapatkan *Unlimited User-ID*.
- c. Mendapat Sertifikat Resmi Cabang.
- d. Mendapat *Website Tour and Travel*.
- e. Berhak *Access All* Bisnis MMBC.
- f. Bisa Mendaftarkan Agen & Distributor.
- g. Bebas Menentukan Biaya Daftar Agen/Distributor.
- h. Mendapatkan Bonus Transaksi (20%xNTA) Dari Agen/Distributor Yang Didaftarkan.
- i. Pelatihan Sistem SOP dan Standar Pembukuan Sampai Bisa Sukses.
- j. Perjanjian Di depan Notaris.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada level distributor pada CV. Maiga Indonesia. Karena, untuk level agen hanya memiliki sedikit fitur yang diberikan. Sedangkan distributor sudah memiliki beberapa fitur yang tidak jauh beda dengan cabang. Hanya saja cabang memiliki kelebihan atas segala bisnis yang ada di MMBC Tour and Travel.

CV. Maiga Indonesia berdiri pada Tahun 2014 hingga sekarang. Dalam perjalanan bisnisnya, telah banyak yang mendaftar menjadi *downline*. Baik itu sebagai agen, distributor, dan cabang. Berikut adalah jumlah *downline* yang ada pada CV. Maiga Indonesia:

Tabel 2.1. Tabel Data *Downline* CV. Maiga Indonesia

Level Bisnis	Jumlah
Agen	246
Distributor	239
Cabang	1
<b>Total</b>	<b>486</b>

(Sumber: CV. Maiga Indonesia, 2018)

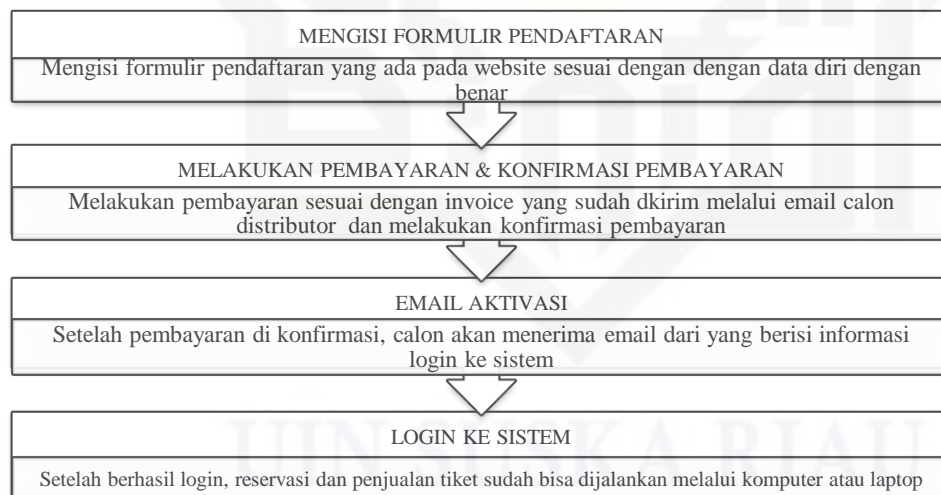
Pada tabel di atas, jumlah agen yang terdaftar berjumlah 246, distributor sebanyak 239 dan 1 cabang. Total dari keseluruhan yang terdaftar pada CV. Maiga Indonesia berjumlah 486 orang. Responden yang diambil oleh penulis adalah distributor CV. Maiga Indonesia yang terdaftar pada bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2017 sebanyak 68 orang.

## 2.7 Proses Bisnis Sistem Reservasi Online (SRO)

Berikut adalah proses-proses yang dilakukan dengan menggunakan SRO:

### 1. Proses Bisnis Pendaftaran Distributor Maiga Indonesia

Berikut proses pendaftaran Distributor MMBC dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Proses Bisnis Pendaftaran Distributor

Untuk proses bisnis pendaftaran distributor seperti yang terlihat pada Gambar 2.2. Proses pendaftaran hanya dilakukan secara *online* dengan langsung ke *website* dari Maiga Indonesia. Sedangkan untuk pelayanan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pendaftaran distributor, calon distributor yang ingin mendaftar hanya dilayani via *smartphone* tanpa tatap muka secara langsung. Tapi, jika ada yang ingin datang ke kantor untuk melakukan *training* juga dipersilahkan.

## 2. Proses Bisnis SRO

Adapun proses bisnis yang dilakukan distributor dalam menggunakan Sistem Reservasi *Online* yaitu:

- a. Distributor mengetik url Sistem Reservasi *Online* (SRO).
- b. Distributor *Login* dengan memasukkan *user ID* dan *password*.
- c. Pada halaman *home*, distributor akan melihat beberapa menu pada bagian kanan atas seperti: pesawat, kereta, hotel, pulsa, ppob.

### 1) Pesawat

- a) Distributor yang hendak *booking* tiket pesawat mengisi form kota asal, kota tujuan, tanggal pergi, jumlah penumpang dan memilih maskapai penerbangan.
- b) Mengisi detail penumpang.
- c) Mengisi *contact detail*.
- d) Klik *button BOOKING NOW*.

### 2) Kereta

- a) Memilih alamat asal.
- b) Memilih alamat tujuan.
- c) Tanggal keberangkatan.
- d) Jumlah penumpang.
- e) Klik *button* Cari Tiket.

### 3) Hotel

- a) Ketik nama kota atau nama hotel.
- b) Pilih tanggal .
- c) Pilih berapa malam akan menginap.
- d) Dan terakhir berapa kamar.
- e) Klik *button* Cari Tiket.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pulsa

- a) Ketikkan nomor tujuan.
- b) Pilih nominal pulsa.
- c) Masukkan *username* dan *password*.
- d) Klik *button* Beli Pulsa.

5) PPOB

- a) Pilih tagihan yang hendak dibayar.
- b) Masukkan nomor pelanggan.
- c) Klik *button* lanjutkan.

Untuk proses bisnis dari SRO sendiri seperti yang diketahui menu di atas adalah menu utama dari SRO tersebut. Dalam penggunaan SRO, distributor yang sudah terdaftar akan mendapatkan *username* dan *password* untuk masuk ke sistem dan melakukan *managing*. Namun, dalam penggunaannya kurang efisien. Karena, kurangnya panduan yang menjelaskan mengenai penggunaan SRO itu sendiri. Halaman Modul Panduan SRO dapat dilihat pada Gambar 2.5.

Dari gambar tersebut, kita bisa melihat bahwa modul yang diberikan dalam pengelolaan sistem tersebut masih belum lengkap. Hal itu dapat dilihat pada modul panduan untuk bus, dan hotel yang tidak ada modulnya. Jadi kostumer yang hendak mendaftar menjadi sulit untuk mempelajarinya. Karena, tidak semua distributor yang mendaftar pada Maiga Indonesia mendapatkan *training* dalam menggunakan sistem yang benar dan cara pengelolaannya.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Article Categories

<b>Agen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar Agen Resmi</li> <li>Cara meng approval nomer TOS</li> <li>Status akun NOT VERIFIED ?</li> <li>Fasilitas Kunci Saldo</li> <li>Cara menggunakan Link Referral</li> </ul>	<b>Bus</b>
<b>Hotel</b>	<b>Kereta</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Issued Tiket Kereta Api</li> <li>Booking Kereta Api</li> </ul>
<b>Login</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Login Inuse</li> <li>Reset Password</li> </ul>	<b>Pesawat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi Airline</li> <li>Refund (cancel) Tiket Pesawat</li> <li>Issued Tiket Pesawat</li> <li>Booking Tiket Pesawat</li> <li>Reschedule Tiket, hanya salah satu penumpang dalam 1 kode booking</li> </ul>
<b>Ppob</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPOB Terjadwal</li> <li>Tampilan WEB PPOB terlihat setengah ?</li> <li>Cara melihat NOMOR TOKEN PLN</li> </ul>	<b>Pulsa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara daftar jadi Distributor Pulsa &amp; PPOB</li> <li>Cara mengecek Status Pulsa</li> <li>Status sukses, tapi pulsa belum masuk</li> </ul>
<b>Top Up</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa itu Virtual Account ( VA )</li> <li>Sudah Transfer tapi belum masuk (TOPUP belum masuk)</li> <li>Cara TOPUP/ Isi saldo</li> </ul>	<b>Umroh</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>FAQ Umroh MMBC TRAVEL</li> <li>Nama jamaah hanya ada satu suku kata</li> <li>Cara mengurus Paspor Jamaah Umroh</li> <li>Fasilitas yang di dapat dari harga promo umroh ?</li> <li>Biaya lain yang harus di siapkan ?</li> </ul>

Gambar 2.5 Halaman Modul Panduan SRO

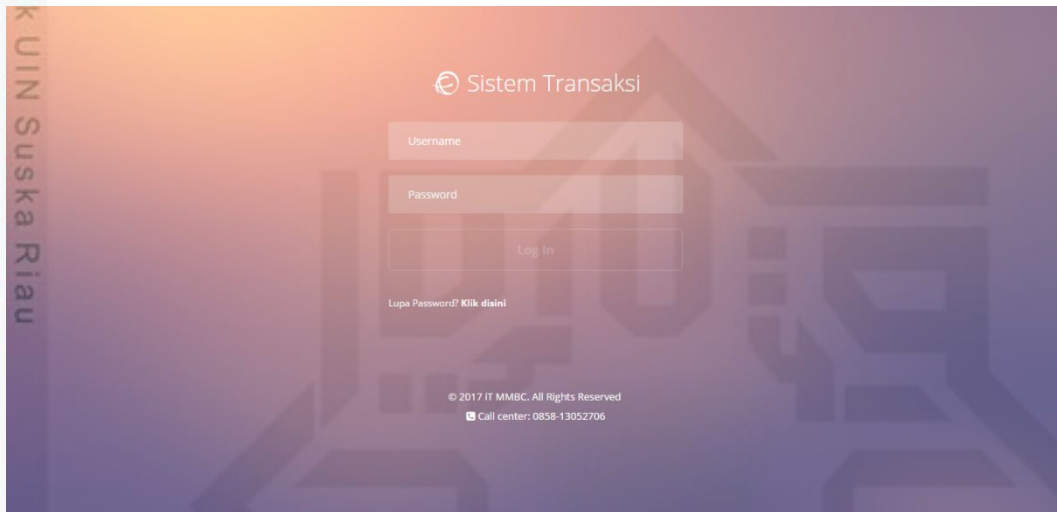
(Sumber: mmbs.co.id)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.8 Sistem Reservasi Online (SRO)

Berikut tampilan SRO dan fitur-fitur yang ada pada SRO yang digunakan *user* dalam melakukan aktivitas tour and travel. Berikut adalah halaman *Login* SRO dan halaman beranda SRO dapat dilihat pada Gambar 2.6 dan Gambar 2.7.



Gambar 2.6 Halaman *Login* SRO



Gambar 2.7 Halaman Beranda SRO

Pada halaman beranda terdapat 5 menu utama dan menu *logout* pada sudut kanan atas, yaitu:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

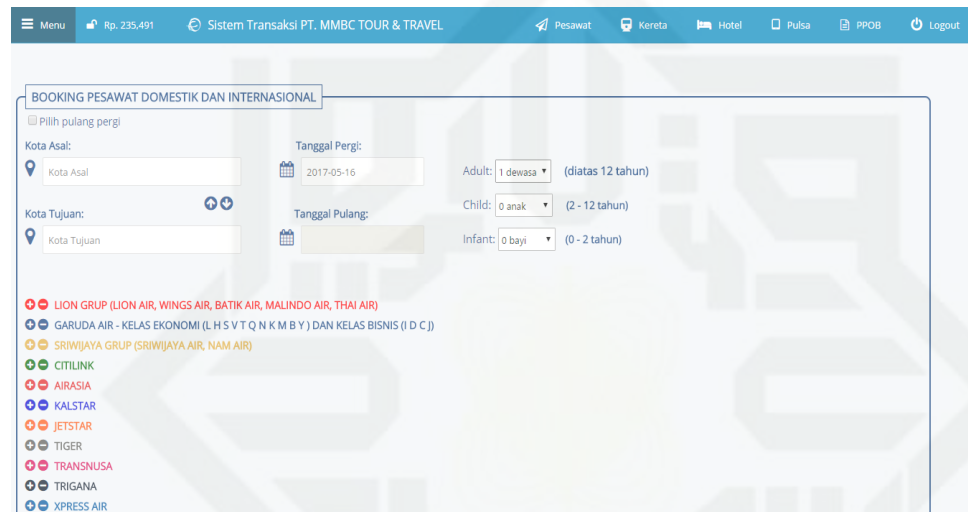
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Pesawat

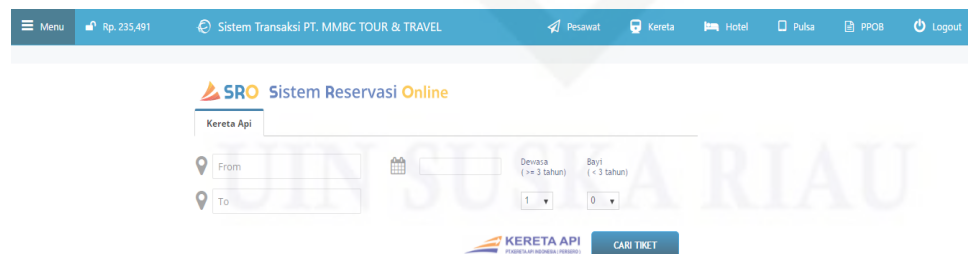
Pada menu pesawat disini akan menampilkan halaman *booking* tiket domestik dan internasional dengan berbagai macam fitur dan beberapa armada penerbangan. Berikut halaman menu pesawat dapat dilihat pada Gambar 2.8.



Gambar 2.8 Halaman Menu Pesawat

## 2. Kereta

Menu kereta menyediakan *option* pencarian tiket kereta api dengan cepat. Berikut halaman menu kereta dapat dilihat pada Gambar 2.9.



Gambar 2.9 Halaman Menu Kereta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

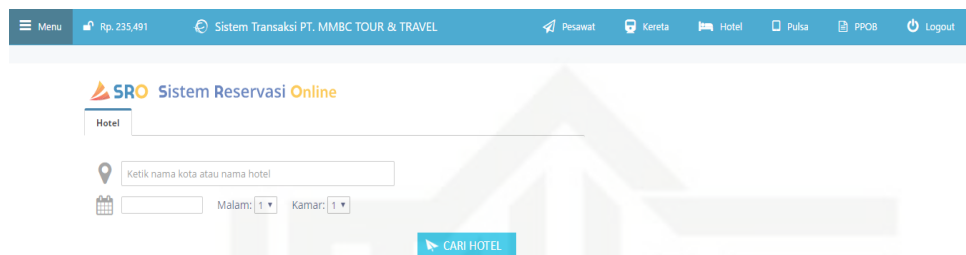
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Hotel

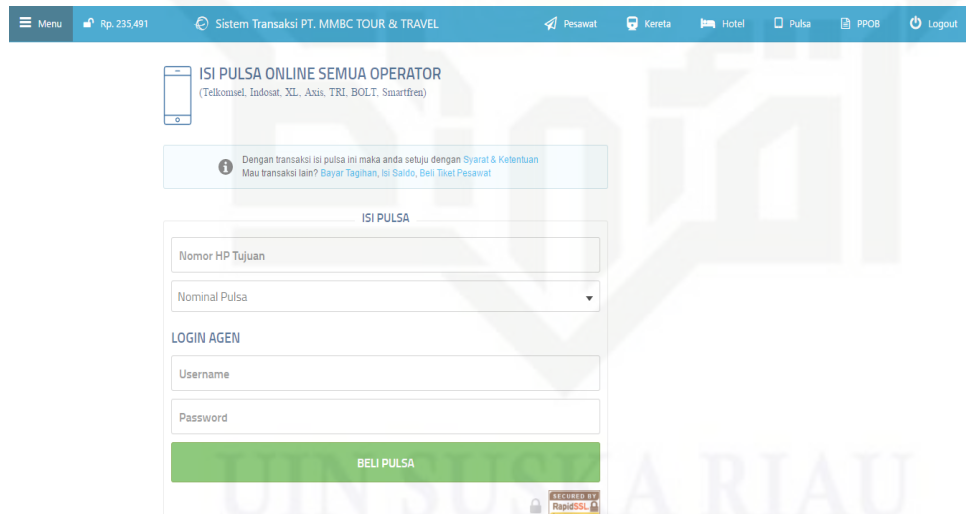
Hampir sama dengan menu kereta, menu hotel memberikan *option* untuk mempermudah dalam mencari hotel yang diinginkan. Berikut halaman menu hotel dapat dilihat pada Gambar 2.10.



Gambar 2.10 Halaman Menu Hotel

### 4. Pulsa

Menu pulsa memberikan kemudahan untuk mengisi pulsa *all operator* dengan menggunakan SRO. Berikut halaman menu pulsa dapat dilihat pada Gambar 2.11.

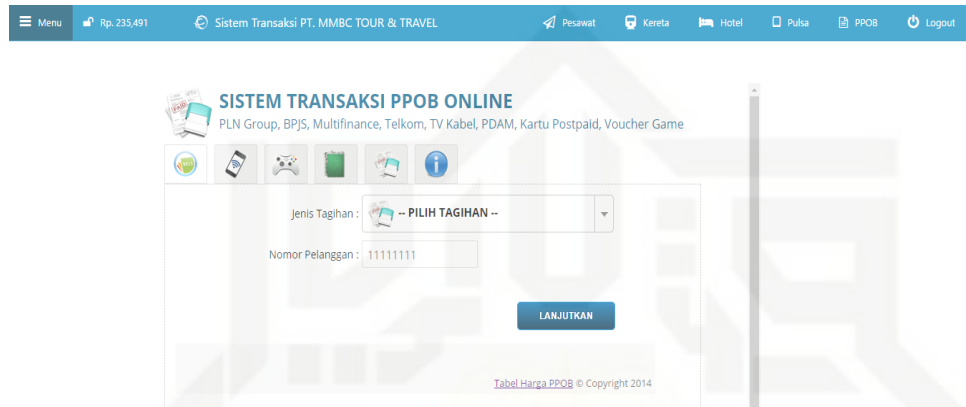


Gambar 2.11 Halaman Menu Pulsa



## 5. PPOB

Pada menu PPOB sudah mencakup semua untuk membayar tagihan secara *online* seperti PLN Group, BPJS, *Multifinance*, Telkom, TV Kabel, PDAM, Kartu *Postpaid*, *Voucher Game*. Berikut halaman menu PPOB dapat dilihat pada Gambar 2.12.

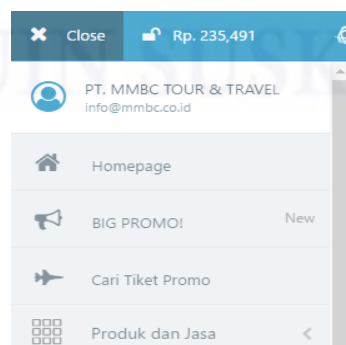


Gambar 2.12 Halaman Menu PPOB

## 6. Logout

Menu *logout* digunakan jika *user* sudah tidak lagi atau sudah selesai dalam pekerjaan nya, dengan menekan menu *logout* maka akun *user* akan keluar dan diarahkan ke halaman *Login* kembali.

Selain menu tadi, pada sudut kiri atas terdapat menu utama. Pada menu utama ini terdapat beberapa menu yang juga sangat diperlukan dalam bisnis *Tour and Travel* seperti menu promo produk dan jasa, menu *administrations* dan menu *settings*. Berikut halaman menu produk dan jasa dapat dilihat pada Gambar 2.13 dan halaman profil SRO pada Gambar 2.14.



Gambar 2.13 Halaman Menu Promo Produk dan Jasa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menu	
Rp. 187,771	
Sistem Transaksi PT. MMBC TOUR & TRAVEL	
Pesawat Kereta Hotel Pulsa PPOB Logout	
Data My Profile	
Status Akun	: <span style="color: red;">▲ Not Verified</span> [Syarat & Ketentuan]
Username / Login ID	: ptmmbc [Ganti Password]
Kode Agen	: JKT-285004
Sisa Saldo	: Rp. 187.771 [Isi Saldo]
Grup / Level	: Distributor
Max. Downline	: TRUE UNLIMITED!
Komisi/Bonus	: 70% dari komisi airline
Contact Upline / Konsultasi	: Maiga Tour & Travel (082389098080)
Nama Profil	: PT. MMBC TOUR & TRAVEL
Trading Name	: PT. MMBC TOUR & TRAVEL
Alamat	: Jl. Tangkas Baru No. 1 Gatot Subroto
Daerah	:
Email	: info@mmbc.co.id
Mobile Phone	:
Office Phone	: 082389098080
Virtual Akun BRI (BRIVA)	: Daftar VA BRI di <a href="https://transaksi.klikmbc.co.id/briva">transaksi.klikmbc.co.id/briva</a>
Virtual Akun PermataBank (24 JAM!)	: Daftar VA Permata di <a href="https://klikmbc.co.id/permata">klikmbc.co.id/permata</a>
Virtual Akun Maybank (24 JAM!)	: Daftar VA Maybank di <a href="https://klikmbc.co.id/maybank">klikmbc.co.id/maybank</a>
Virtual Akun OCBC	: Daftar VA OCBC di <a href="https://transaksi.klikmbc.co.id/ocbc">transaksi.klikmbc.co.id/ocbc</a>

Gambar 2.14 Halaman Profil SRO

Untuk menu produk dan jasa, ada beberapa sub menu, adalah:

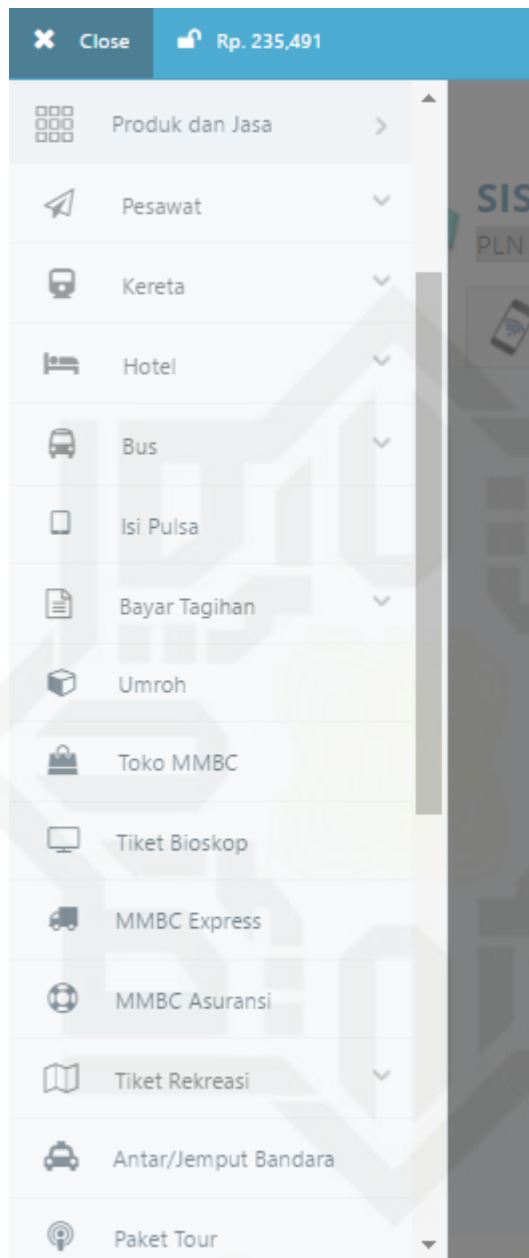
1. Menu Produk dan Jasa

Terdiri dari beberapa sub-menu seperti:

- a. Pesawat.
- b. Kereta.
- c. Hotel.
- d. Bus.
- e. Isi Pulsa.
- f. Bayar Tagihan.
- g. Umroh.
- h. Toko MMBC.
- i. Tiket Bioskop.
- j. MMBC Express.
- k. MMBC Asuransi.
- l. Tiket Rekreasi.
- m. Antar/Jemput Bandara.
- n. Paket Tour.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.15 Submenu Promo Produk dan Jasa

#### 2. Menu *Administrations*

Pada menu *administration* ada beberapa menu yang penting bagi *user* dari SRO itu sendiri, yaitu:

- a. *User List*.
- b. *User Referral*.

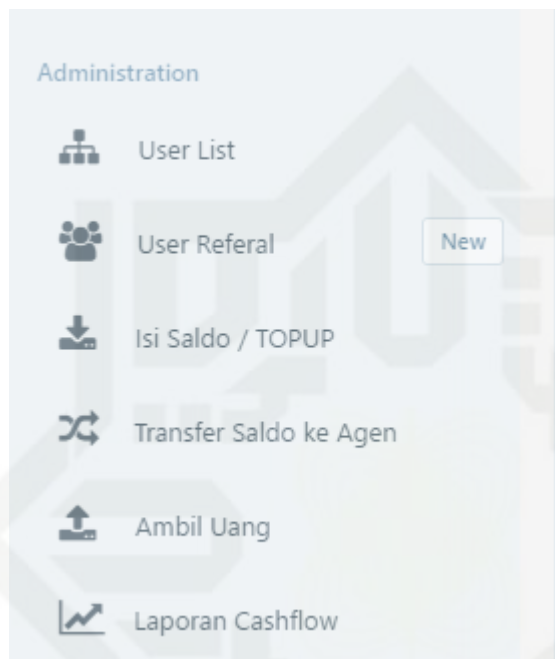
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Isi Saldo/*TOPUP*.
- Transfer Saldo ke Agen.
- Ambil Uang.
- Laporan *Cashflow*.



Gambar 2.16 Menu *Administrations*

#### 3. Menu *Settings*

Pilihan menu terakhir adalah menu setting yang berisi beberapa menu penting untuk distributor, yaitu:

- Akun Profil.
- Ganti *Password*.
- Kunci Saldo.
- Daftar Rekening.

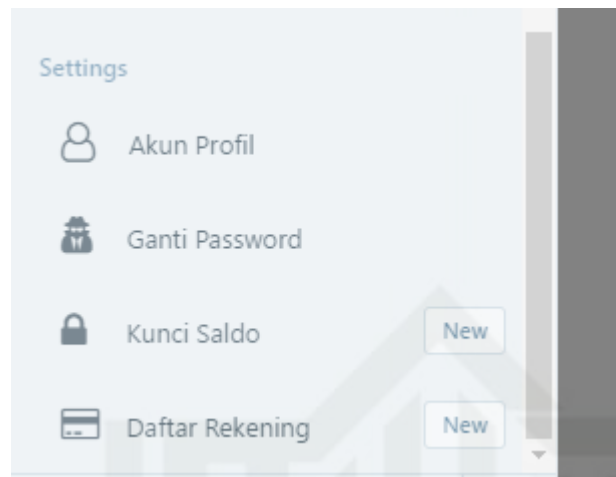


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.17 Menu *Settings*

## 2.9 Penerimaan Sistem Informasi

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai keinginan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya.

Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru. Akan tetapi apabila pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut menyebabkan tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi/perusahaan (Syahrir, 2015).

## 2.10 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)*, diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. TAM dibuat khusus untuk pemodelan adopsi pengguna

sistem informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer.

TAM menganggap bahwa dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya dan *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). *Perceived ease of use* juga berpengaruh pada *perceived usefulness* yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka (Rizal, 2014).

Menurut Davis (1989) tingkat penerimaan teknologi informasi (*Information technology Acceptance*) ditentukan oleh enam faktor, yaitu variabel dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), persepsi pengguna terhadap daya guna teknologi (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*Attitude Toward Using*), kecenderungan perilaku (*Behavioral Intention*) dan pemakaian aktual (*Actual Usage*).

TAM memiliki dua sisi yaitu: sisi pertama yang biasa disebut *belief* yang terdiri dari *perceived usefulness* dan *Perceived ease of use*. Sisi kedua terdiri dari: *attitude*, *behavior intention to use* serta *usage behavior* (Jogiyanto, 2007).

### 2.10.1 Variabel dan Indikator TAM

TAM yang pertama yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk ini adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2007):

#### 1. Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)

Konstruk pertama di TAM adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*). Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*).

Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Davis menggunakan enam buah item untuk membentuk konstruk ini. Keenam item tersebut adalah *work more quickly, job performance, increase productivity, effectiveness, makes job easier*, dan *useful*.

2. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived ease of use*)

Konstruk tambahan yang kedua di TAM adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*).

Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Seperti halnya pada konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) Davis menggunakan enam buah item untuk membentuk konstruk ini. Keenam item tersebut adalah *easy of learn, controllable, clear and understandable, flexible, easy to become skillful* dan *ease to use*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*an individual's positive or negative feelings about performing the target behavior*). Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) juga didefinisikan oleh Mathieson (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem (*the user's evaluation of the desirability of his or her using the system*).

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*behavioral intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ke niat perilaku (*behavioral intention*). Oleh karena itu, beberapa penelitian yang menggunakan TAM tidak memasukkan konstruk sikap (*attitude*) didalam modelnya.

### 4. Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Niat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya.

### 5. Perilaku (*Behavior*)

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

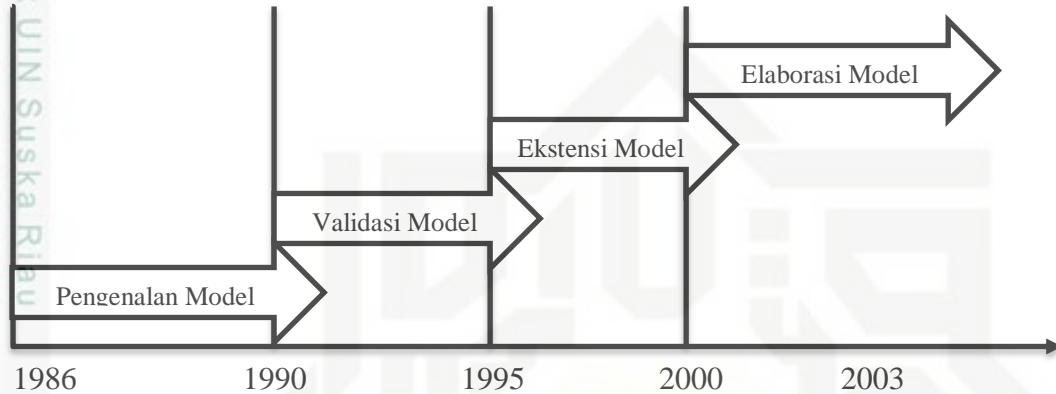
Tabel 2.2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kode Item
1	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	1. Menyelesaikan tugas dengan cepat ( <i>work more quickly</i> ).	PU1
		2. Meningkatkan kinerja ( <i>job performance</i> ).	PU2
		3. Meningkatkan produktifitas ( <i>increase productivity</i> ).	PU3
		4. Meningkatkan efektifitas ( <i>effectiveness</i> ).	PU4
		5. Membuat pekerjaan lebih mudah ( <i>makes job easier</i> ).	PU5
		6. Menemukan manfaat ( <i>usefull</i> ).	PU6
2	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	1. Mudah dalam mengoperasikan sistem ( <i>easy to learn</i> ).	PEU1
		2. Mudah diakses ( <i>controllable</i> ).	PEU2
		3. Kemudahan untuk memahami ( <i>clear and understandable</i> ).	PEU3
		4. Kemudahan interaksi ( <i>flexible</i> ).	PEU4
		5. Kemudahan untuk menjadi mahir ( <i>easy to become skillful</i> ).	PEU5
		6. Kemudahan penggunaan ( <i>easy to use</i> ).	PEU6
3	<i>Acceptance of IT</i> (ACC)	1. Rasa Terbantu.	ACC1
		2. Menerima penerapan sistem informasi.	ACC2
		3. Fitur sudah memenuhi kebutuhan.	ACC3
		4. Merasa puas dengan kinerja sistem.	ACC4

(Sumber: Jogyanto, 2007)

## 2.10.2 Perkembangan TAM

Perkembangan TAM sampai dengan tahun 2003 diklasifikasikan kedalam empat kemajuan yaitu pengenalan model (model introduction), validasi model (model validation), ekstensi model (model *extention*) dan elaborasi model (model *elaboration*) dapat dilihat pada Gambar 2.18.



Gambar 2.18 Kemajuan dari penelitian TAM menurut

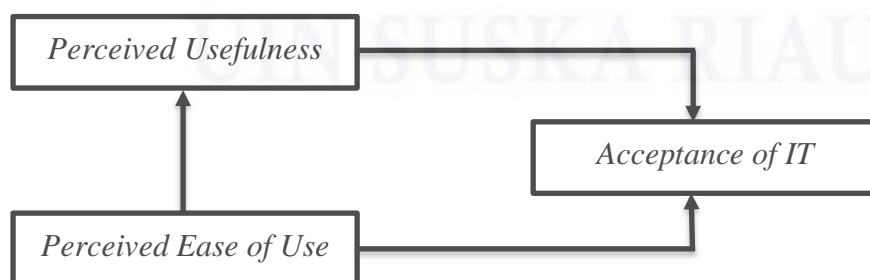
(Sumber: Jogiyanto, 2007)

## 2.10.3 Kerangka Penelitian Modifikasi TAM

Pada skema TAM, manfaat dan kemudahan mempengaruhi penggunaan sistem (*actual system use*) melalui sebuah variabel *intervening* yakni intensitas penggunaan (*behavioural intention to use*).

Dinyatakan bahwa intensitas penggunaan (*behavioural intention to use*) dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*) dapat digantikan oleh variabel penerimaan terhadap TI (*Acceptance of IT*) (Andri, 2014).

Sehingga model yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini:



Gambar 2.19 Kerangka Penelitian

(Sumber: Jogiyanto, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konstruk TAM yang telah dimodifikasi:

1. Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*). Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

2. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived Ease of Use*)

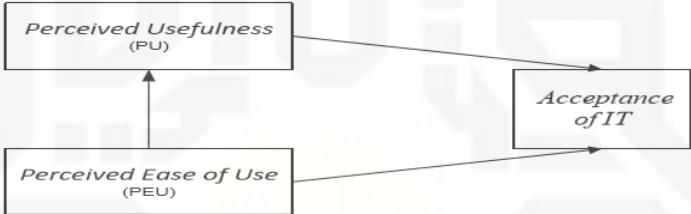
Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) Didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*). Konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

3. Penerimaan Penggunaan (*Acceptance of IT*)

Penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap sistem informasi dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Sehingga kemudahan dan manfaat ini menjadi faktor penting bagi pengguna sistem informasi untuk menerima dan menggunakan sistem informasi yang ditawarkan (Surachman, 2008).

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Najwa (2016)

<b>Nama peneliti</b>	Nina Fadilah Najwa
<b>Judul penelitian</b>	Analisis Penerimaan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Menggunakan Metode TAM.
<b>Rumusan masalah</b>	Bagaimana menganalisis penerimaan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) menggunakan Metode TAM pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau.
<b>Kerangka pemikiran teoritis</b>	 <pre> graph LR     PEU[Perceived Ease of Use (PEU)] --&gt; PU[Perceived Usefulness (PU)]     PEU --&gt; AIT[Acceptance of IT]     PU --&gt; AIT </pre>
<b>Alat analisis</b>	Menggunakan analisis regresi berganda.
<b>Hasil penelitian</b>	<p>1. Diketahui, sedangkan faktor Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SISKOHAT Gen 2 dengan signifikan (0,007). Jadi semakin baik kegunaan SISKOHAT Gen 2, maka semakin meningkat penerimaan SISKOHAT Gen 2.</p> <p>2. Faktor Kemudahan (<i>perceived easy of use</i>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SISKOHAT Gen 2 dengan signifikan (0,166). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, jadi pengguna sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna.</p>



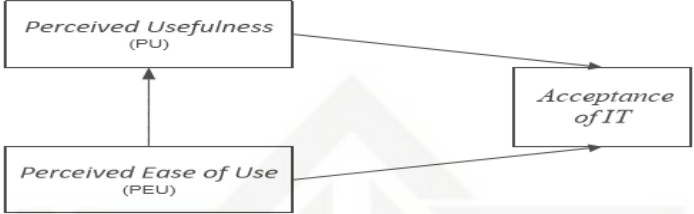
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Najwa (Lanjutan)

<b>Nama peneliti</b>	Nina Fadilah Najwa
	3. Diketahui, faktor Kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) dan faktor Kemudahan ( <i>perceived rasy of use</i> ) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerimaan SISKOHAT Gen 2. Jadi, semakin meningkat kegunaan dan kemudahan SISKOHAT Gen 2, maka semakin meningkat penerimaan SISKOHAT Gen 2.
	4. Permasalahan yang terjadi seperti kurangnya pemahaman dari pengguna terhadap penggunaan SISKOHAT Gen 2 sesuai dengan faktor <i>perceived ease of use</i> dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi atau pelatihan tentang SISKOHAT. Sebanyak 70% pegawai belum pernah mendapatkan pelatihan sama sekali, sedangkan 90% responden tidak memiliki latar belakang pendidikan komputer, hanya 10% yang berasal dari latar belakang pendidikan komputer.
<b>Hubungan dengan penelitian</b>	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan konstruk dasar TAM ( <i>perceived ease of use</i> , <i>perceived usefulness</i> , dan <i>acceptance of IT</i> ), kesamaan permasalahan

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu (2014)

<b>Nama peneliti</b>	Nurmaini Dalimunthe, dkk.
<b>Judul penelitian</b>	Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan dan Manfaat Terhadap Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar.
<b>Rumusan masalah</b>	Bagaimana menganalisis penerimaan Sistem Informasi Dapodik ?

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu Nurmaini Dalimunthe, dkk (Lanjutan)

Nama peneliti	Nurmaini Dalimunthe, Astuti Meflinda, Syahrul Azmi
Kerangka pemikiran teoritis	 <pre> graph LR     PEU[Perceived Ease of Use (PEU)] --&gt; PU[Perceived Usefulness (PU)]     PEU --&gt; AIT[Acceptance of IT]     PU --&gt; AIT             </pre>
Alat analisis	Menggunakan analisis regresi berganda.
Hasil penelitian	<p>1. Secara Kuantitatif ternyata Faktor Kemudahan (<i>perceived easy of use</i>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Dapodikdas.</p> <p>2. Faktor Manfaat (<i>perceived usefulness</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Dapodikdas.</p> <p>3. Faktor Kemudahan dan Manfaat secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Dapodikdas sebesar 33,5%. Jadi variabel Kemudahan dan Manfaat memiliki pengaruh kontribusi sebesar 33,5% terhadap variabel penerimaan Sementara sisanya 66,5% (100%-33,5%) dapat diterangkan oleh Faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.</p>
Hubungan dengan penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan konstruk dasar TAM ( <i>perceived ease of use</i> , <i>perceived usefulness</i> , dan <i>acceptance of IT</i> ), kesamaan permasalahan.

## 2.12 Populasi dan Sampel

Menurut Juliansyah (2011) dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua, yaitu populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen memudahkan penarikan sampel dan semakin homogen populasi maka memungkinkan penggunaan sampel penelitian yang kecil.

Sebaliknya, jika populasi heterogen maka terdapat kecenderungan menggunakan sampel penelitian yang besar. Dengan kata lain, semakin kompleks, derajat keberagaman, maka semakin besar pula sampel penelitiannya. Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi, sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.

### 2.12.1 Pengambilan Sampel

Dalam Jogiyanto (2008) Pengambilan sampel (*sampling*) adalah metode sistematis untuk pemilihan subjek yang akan diteliti. Tujuan pengambilan sampel (*sampling*) adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit observasi yang termasuk di dalam sampel, dan untuk melakukan generalisasi serta memperkirakan parameter populasi.

Ada dua metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara *random*) atau pengambilan sampel secara *non-probabilistik* (pemilihan *non-random*). Secara probabilitas, metode-metode yang dapat digunakan adalah:

#### 1. Sampel Probabilitas

Ciri-ciri dari *probability* sampling ini adalah setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, pemilihan sampel bersifat objektif, estimasi parameter dapat dilakukan, bisa dapat diperkirakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis-jenis sampel probabilitas antara lain:

a. *Random Sederhana*

Pengambilan sampel secara *random* sederhana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara *random*.

b. *Random Komplek*

1) *Systematic Random Sampling*

Pengambilan sampel secara *random* sistematis dilakukan dengan membagi populasi sebanyak  $n$  bagian dan mengambil sebuah sampel pada masing-masing bagian dimulai dari bagian pertama *random*.

2) *Cluster Sampling*

Pengambilan sampel secara kluster adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian. Beberapa grup bagian kemudian dipilih secara *random* dari beberapa grup bagian yang ada. Item-item yang berada didalam *cluster* yang terpilih merupakan sampelnya.

3) *Stratified Sampling*

Pengambilan sampel secara strata adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa sub populasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel *random* sederhana dapat dilakukan didalam masing-masing strata.

4) *Double Sampling*

*Double sampling* merupakan metode *sampling* yang mengumpulkan sampel dengan dasar sampel yang ada dan dari informasi yang diperoleh digunakan untuk mengambil sampel berikutnya.

2. Sampel *Non-probabilitas*

Ciri-ciri dari *non probability* sampling ini adalah setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sifatnya subyektif, bias tidak dapat diperkirakan besarnya, tidak dapat digunakan untuk estimasi parameter. Teknik yang termasuk ke dalam *non-probability* ini antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Convenience Sampling*

Pada pengambilan sampel dengan cara ini, sampel diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Dengan kata lain sampel dipilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat.

b. *Judgment Sampling*

*Judgment sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Misalnya perusahaan-perusahaan yang sudah *public*. Kriteria lain misalnya adalah perusahaan-perusahaan yang membangun sendiri sistem teknologi informasinya, bukan mereka yang membeli atau melakukan *outsourcing*.

c. *Quota Sampling*

*Quota sampling* adalah *purposive sampling* yang mengambil persentase sampelnya sesuai dengan persentase jumlah dipopulasinya. *Quota sampling* berdalih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Misalnya populasi terdiri dari 70% perusahaan kecil dan 30% perusahaan besar maka sampel juga harus mempunyai kriteria sesuai dengan kriteria tersebut.

d. *Snowball Sampling*

Cara mengambil sampel dengan teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan, misalnya lewat *newgroup* di internet.

e. Sampel Jenuh

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yaitu semua populasi dijadikan sampel.

## 2.12.2 Penentuan Jumlah Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel jenuh (metode sensus). Dimana metode sensus merupakan metode pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 68 responden yang sudah terdaftar menjadi distributor pada CV. Maiga Indonesia.

## 2.13 Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Sarwono (2011) analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengatur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Definisi lain Gujarati (2006) dalam Sarwono (2011) analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan.

Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Kegunaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih dan juga untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan estimasi regresi linear berganda dapat dilihat pada rumus yang ada dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (2.1)$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (penerimaan pengguna)

X : variabel bebas (keakuratan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$X_2$  : variabel bebas (kemudahan penggunaan)

$a$  : konstanta atau parameter

$b_{1.2}$  : nilai koefisien regresi

## 2.14 *Statistical Package of Social Science (SPSS)*

Menurut Data dan Statistik Pendidikan (2014) SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. SPSS dipublikasikan oleh SPSS Inc. SPSS versi pertama dirilis pada tahun 1968, diciptakan oleh Norman Nie, seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Stanford University, yang sekarang menjadi Profesor Peneliti Fakultas Ilmu Politik di Stanford dan Profesor Emeritus Ilmu Politik di University of Chicago.

Semula SPSS hanya digunakan untuk ilmu social saja, tapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi “*Statistical Product and Service Solution*” (Nisfiannoor, Muhammad, Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Social, Salemba Humanika, 2009).

SPSS digunakan oleh peneliti pasar, peneliti kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Selain analisis statistika, manajemen data (seleksi kasus, penajaman file, pembuatan data turunan) dan dokumentasi data (kamus metadata ikut dimasukkan bersama data) juga merupakan fitur-fitur dari *software* dasar SPSS:

1. Statistik Deskriptif: Tabulasi Silang, Frekuensi, Deskripsi, Penelusuran, Statistik Deskripsi Rasio.
2. Statistik Bivariat: Rata-rata, *T-test*, ANOVA, Korelasi (bivariat, parsial, jarak), *Nonparametric tests*.
3. Prediksi Hasil Numerik: Regresi Linear.
4. Prediksi untuk mengidentifikasi kelompok: Analisis Faktor, Analisis *Cluster* (*Two step*, K-means, hierarkis), diskriminan.

Adapun kebutuhan sistem SPSS 20 adalah sebagai berikut :

1. Sistem operasi : Windows XP (32 bit ), Windows Vista (32 atau 64 bit ) dan Windows 7 (32 atau 64 bit).
2. Hardware : intel pentium atau AMDx86 *compatible processor* 1 GHz atau yang lebih tinggi.
3. Memori : *Minimum* 1 GB RAM.
4. *Minimum free hard drive* space 800 MB.

## 2.15 Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Juliansyah (2011) Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi *instrument*. Untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut valid, maka perlu dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Kriteria dalam pengujian hipotesis validitas dalam penelitian adalah:

1. Kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel.
2. Kuesioner dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $\leq r$  tabel.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. Butir pernyataan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*. Jika skala dikelompokkan kedalam kelas dengan range yang sama, maka kemantapan dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Nilai *Cronbach Alpha*

Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
0.0 s.d 0.20	Kurang Reliabel
$\geq$ 0.21 s.d 0.40	Agak Reliabel



Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
> 0.40 s.d 0.60	Cukup Reliabel
> 0.60 s.d 0.80	Reliabel
> 0.80 s.d 1.00	Sangat Reliabel

## 2.16 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 2.16.1 Uji Normalitas

Santosa dan Ashari (2005) mendefinisikan uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogrov Smirnov". Cara yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghazali (2006) dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2.16.2 Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada priode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan Durbin-Watson menggunakan (tabel DW test), dasar pengambilan keputusannya adalah:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2} \quad (2.2)$$

Dimana:

$e_t$  = kesalahan gangguan dari sampel

$e_t$  = kesalahan gangguan dari sampel satu priode sebelumnya

Ketentuan:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi

## 2.16.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika  $VIF < 10$  maka dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.16.4 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas adalah dengan cara melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dan residunya SRESID. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas.

## 2.17 Hipotesis

Menurut Sarwono (2011) hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya.

Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikan atau probabilitas ( $\alpha$ ) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis, yaitu  $H_0$  (Hipotesis nol) dan  $H_1$  (Hipotesis Alternatif).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji hipotesis adalah:

1. Untuk pengujian hipotesis, gunakan data sampel.
2. Dalam pengujian akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu pengujian signifikan secara statistik jika kita menolak  $H_0$  dan pengujian tidak signifikan secara statistik jika kita menerima  $H_0$ .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jika menggunakan nilai T maka nilai T semakin besar atau menjauhi 0, akan cenderung menolak  $H_0$ . Sebaliknya, jika nilai T semakin kecil dan mendekati 0, akan cenderung menerima  $H_0$ .

Untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat dipergunakan, maka diperlukan suatu pengujian secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan analisis koefisien determinasi, uji F dan juga uji T.

Langkah analisis dan prosedur pengujiannya sebagai berikut (Santosa dan Ashari 2005):

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel.

2. Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing T hitung, proses uji T identik dengan uji F.

3. Analisis koefisien determinasi

Analisis *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sumbangan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 2.17.1 Fungsi Hipotesis

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) dalam buku penelitian pendidikan, Hasan (2004) mengemukakan empat fungsi hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis berfungsi memberikan penjelasan sementara mengenai fenomena sehingga pengetahuan kita bertambah luas dalam salah satu bidang ilmu.
2. Hipotesis berfungsi sebagai suatu pernyataan tentang hubungan yang langsung dapat diuji melalui penelitian.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hipotesis berfungsi menggambarkan tujuan yang spesifik, sehingga peneliti mengetahui data yang diperlukan untuk menguji proposi.

4. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membuat kesimpulan.

Secara garis besar, kegunaan hipotesis sebagai berikut:

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Menyiagakan peneliti pada kondisi fakta dan hubungan antar fakta yang kadang hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat sederhana dalam memfokuskan fakta yang tercerai berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan meneyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Tinggi rendahnya kegunaan hipotesis sangat bergantung pada:

1. Pengamatan tajam peneliti.
2. Imajinasi serta pemikiran kreatif peneliti.
3. Kerangka analisis yang digunakan oleh peneliti.
4. Metode serta desain peneliti yang dipilih oleh peneliti.

### **2.17.2 Jenis-Jenis Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mengerahkan kemampuannya agar dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Jadi, hipotesis harus memiliki persyaratan dan penyusunannya. JW. Buckley, (2006) dalam Sangadji dan Sopiah, (2010) mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis harus singkat, tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ .

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

2. Hipotesis Nol (*Null hypothesis*) disingkat  $H_0$ .

Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua variabel adalah jelas dan tidak memiliki perbedaan. Hipotesis alternatif (*alternatif hypothesis*) yang berlawanan dengan hipotesis nol menunjukkan adanya perbedaan antara dua variabel.

Dalam pembuktian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi  $H_0$  agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi, peneliti diharapkan jujur dan tidak terpengaruh pernyataan  $H_a$ . Kemudian, hipotesis dikembangkan lagi ke  $H_a$  pada rumusan akhir pengetesan hipotesis. Kemudian, hipotesis dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Hipotesis deskriptif (*descriptive hypothesis*)

Hipotesis deskriptif adalah pernyataan tentang keberadaan variabel tunggal.

2. Hipotesis gabungan (*relational hypothesis*)

Hipotesis gabungan merupakan pernyataan tentang hubungan dua variabel. Hipotesis gabungan dapat diklasifikasikan kembali menjadi 2, yaitu:

- a. Hipotesis korelasi (*correlation hypothesis*)

Hipotesis korelasi merupakan hipotesis yang mengatakan dua variabel menjadi bersamaan tanpa diketahui mana yang mempengaruhi lainnya.

- b. Hipotesis penjelasan atau kasual (*explanatory hypothesis*) atau (*casual hypothesis*)

Hipotesis penjelas atau hipotesis kasual adalah hipotesis yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Arah hubungan kasual pada hipotesis ditentukan oleh hubungan pada pengalaman masa lalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.17.3 Kriteria Hipotesis yang Baik

Hipotesis yang baik memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Dikembangkan dengan menggunakan teori yang sudah ada, penjelasan logis, atau hasil-hasil penelitian sebelumnya. Untuk mengkonfirmasi teori, hipotesis dikembangkan dengan teori yang ada. Arah dari hubungan variabel hipotesis dikembangkan melalui hasil-hasil penelitian sebelumnya. Jika hipotesis merupakan hal baru yang belum ada teorinya, penjelasan logis digunakan untuk membangun hipotesis.
2. Hipotesis menunjukkan maksudnya dengan jelas.
3. Hipotesis dapat diuji jika tersedia alat analisis untuk mengujinya.
4. Hipotesis ini lebih baik dari hipotesis kompetisinya jika dapat menjelaskan dan memprediksi lebih baik.

Sekarang (2004) memberikan beberapa sumber untuk menggali hipotesis, yaitu:

1. Ilmu pengetahuan dan pengertian mendalam tentang ilmu.
2. Wawasan, serta pengertian yang mendalam tentang suatu wawasan.
3. Imjinasi serta angan-angan.
4. Materi bacaan dan literatur.
5. Pengetahuan tentang kebiasaan atau kegiatan di daerah yang sedang di selidiki.
6. Data yang tersedia.
7. Analogi atau kesamaan.

### 2.17.4 Landasan Perumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua sumber utama, yaitu:

1. Pengalaman, pangamatan, dan dugaan peneliti sendiri.
2. Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan teori yang sudah terbentuk.

Sumber pertama berhubungan dengan hasil penemuan yang relevan dengan sumber-sumber acuan khusus (proses induksi). Sementara itu, sumber kedua berhubungan dengan teori atau konsep tertentu yang relevan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber-sumber acuan umum (proses deduksi). Berdasarkan dua proses tersebut, hipotesis dapat disusun secara deduktif dan induktif.

Hipotesis induktif dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkah laku, memperhatikan kecenderungan atau kemungkinan hubungan, dan selanjutnya mengajukan hipotesis yang menjelaskan tingkah laku yang diamati. Pada hipotesis ini, peneliti membuat generalisasi dari hubungan yang diamati. Prosedur kegiatan terdiri atas pengamatan, memikirkan masalah, meninjau kepustakaan untuk mendapatkan petunjuk, melakukan observasi tambahan dan merumuskan hipotesis untuk diuji.

Penelitian dan pengujian hipotesis induktif bersifat praktis, yaitu masalah diambil dari kehidupan sehari-hari. Namun, ruang lingkup hipotesis ini terbatas. Kemudian, hasil pengujiannya merupakan himpunan penemuan yang layak, tetapi terpusah satu dengan lainnya sehingga ruang lingkup kekuatan penjelasannya terbatas.

Hipotesis deduktif adalah hipotesis yang dideduksi dari teori. Hipotesis ini dapat memperkaya teori karena pengetahuan yang dihasilkan berkaitan dengan teori dari mana hipotesis dideduksi. Penemuan yang dihasilkan menjadi kerangka kerja untuk digabungkan ke dalam kumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) yang telah ada dalam teori. Pengujian empiris terhadap hipotesis deduktif dilakukan melalui pengumpulan data. Apabila data mendukung hipotesis, penemuan digabungkan ke dalam teori.

Untuk memberi landasan dan penyusunan hipotesis yang kuat, peneliti harus sanggup memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka. Dalam menggali hipotesis, peneliti harus:

1. Mempunyai banyak informasi tentang masalah yang ingin dipecahkan dengan banyak membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Mempunyai kemampuan untuk memeriksa keterangan tentang tempat, objek, serta hal yang berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang sedang diselidiki.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mempunyai kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lain yang sesuai dengan kerangka teori ilmu dan bidang terkait.

